

**PERAN KOMUNITAS LOKAL DALAM KONSERVASI PENYU:
Studi di Desa Masaran, Kecamatan Munjungan, Kabupaten Trenggalek,
Jawa Timur**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun oleh:

Aprilia Hesti Anggraini

NIM 20102030036

Pembimbing:

Prof. Dra. Hj. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.

NIP: 19640323 199503 2 002

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-876/Un.02/DD/PP.00.9/06/2024

Tugas Akhir dengan judul : PERAN KOMUNITAS LOKAL DALAM KONSERVASI PENYU: STUDI DI DESA MASARAN, KECAMATAN MUNJUNGAN, KABUPATEN TRENGGALEK, JAWA TIMUR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : APRILIA HESTI ANGGRAINI
Nomor Induk Mahasiswa : 20102030036
Telah diujikan pada : Senin, 27 Mei 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 665eb5f60fd1



Penguji I

Ahmad Izudin, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 665e69582098



Penguji II

Muhamad Rashif Hilmi, S.Si., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 665471e2d4be4



Yogyakarta, 27 Mei 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 665ed3829efc5

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Aprilia Hesti Angraini
NIM : 20102030036
Judul Skripsi : PERMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMELIHARAAN KEANEKARAGAMAN HAYATI (Studi Terhadap Peran POKMASWAS dalam Konservasi Penyu)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 16 Mei 2024

Pembimbing,

Prof. Dra. Hj. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
NIP: 19640323 199503 2 002

Mengetahui:
Ketua Prodi,

Siti Amjah, S.Sos.I., M.Si.
NIP: 19830811 201101 2 010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aprilia Hesti Anggraini
NIM : 20102030036
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: PERMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMELIHARAAN KEANEKARAGAMAN HAYATI (Studi Terhadap Peran POKMASWAS dalam Konservasi Penyu) adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 16 Mei 2024



Aprilia Hesti Anggraini
NIM 20102030036

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji syukur bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam, shalawat beserta salam kepada Baginda Rasul Nabi Muhammad SAW.

Pada karya sederhana ini, penulis pesembahkan untuk:

Bapak saya S. Ulil Amri, ibu saya Wasinah. Tanpa do'a dan berbagai dukungan dari keduanya, sangat mustahil saya sampai pada titik ini.

Kakak saya Nuri Khoiruroh, Aceng Wahyudi dan Luqman Miftakhus Surur serta keponakan saya Rayhan Ma'ruf Ash Shidiqi yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, serta motivasi kepada saya untuk dapat, menyelesaikan karya ini dengan baik.

Para guru serta dosen yang sangat berjasa selama saya menempuh pendidikan.

Segenap sahabat serta teman-teman seperjuangan yang telah kebersamai perjalanan sampai pada titik ini.

Almamater tercinta Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT. Aamiin.

TERIMA KASIH SEMUANYA.

MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ
الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu membuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang membuat kerusakan.” (QS. Al-Qasas: 77)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah Subhanahu Wata'ala untuk segala nikmat dan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik dan tepat waktu. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Sholallahu 'Alaihi Wasallam, beserta keluarganya, sahabat, dan orang-orang yang istiqomah di jalannya.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan tugas akhir ini. Oleh karena itu, kiranya dengan ini izinkanlah penulis menyampaikan banyak terima kasih, terutama kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M. A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Siti Aminah, S.Sos., M.Si., selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Prof., Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D., selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak waktu, arahan, serta bimbingannya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga Allah memudahkan setiap urusan Ibu.
5. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan ilmu dan tauladan yang baik. Serta seluruh staf karyawan Prodi

Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan kemudahan dan dukungannya selama proses perkuliahan.

6. Perangkat Desa Masaran, Bapak Nur Tamam dan Bapak Asrofi yang telah memberikan izin penelitian serta membantu proses pengambilan data penulis.
7. Kepada Kelompok Pengawas Masyarakat Pengawas “Mutiara Laut Sumbreng” Desa Masaran, Bapak Barudin dan Ibu Sukanti serta anggota-anggota kelompok yang telah memberikan izin penelitian serta membantu proses pengambilan data penulis.
8. Mbak Yeni dan Mbak Ramdani, selaku pemuda setempat sekaligus informan dalam penelitian ini. Terima kasih sudah menyempatkan waktu dan tenaga untuk pengambilan data penulis.
9. Kepada kedua orang tua tercinta serta kedua kakak penulis yang telah melimpahkan berbagai dukungan, mendorong penulis untuk semangat dan percaya diri sehingga penulis dapat melalui dengan baik berbagai macam situasi dan kondisi selama proses penulisan skripsi.
10. Kepada teman-teman terdekat penulis, Salmanida, Mbak Resti, Novinta yang telah menemani dan membersamai setiap proses penulisan skripsi. Memberi warna dengan berbagai macam cerita selama hidup bersama sebagai anak rantau di Kota Istimewa Yogyakarta serta melalui hari demi hari dengan jegigisan dalam setiap situasi dan kondisi.
11. Kepada Azzata, Aisyah dan Ayu sebagai teman dekat dari awal perkuliahan hingga kini dan nanti. Memberikan pembelajaran, pengalaman, kesan serta warna warna persahabatan yang berarti untuk penulis.

12. Kepada Dewi manusia yang menemani proses pengambilan data lapangan. Mbak Mega yang membantu memberikan banyak informasi terkait tugas akhir skripsi. Kepada Alya dan Oeriza yang tak luput dari setiap keluh kesah penulis.
13. Kepada teman-teman KKN 111 Ngadisuko yang menjadi teman hidup selama kurang lebih 45 hari di desa orang lain. Terima kasih telah memberikan pengalaman hidup bersama orang baru dengan berbagai karakter. Terima kasih, tanpa kalian KKN Ngadisuko kurang asik.
14. Aprilia Hesti Anggraini, terima kasih sudah berjuang sampai pada titik ini dalam keadaan sehat lahir dan batin. Terus semangat untuk mencapai segala mimpi dengan tetap menjadi orang yang rendah hati. Ilmu padi!
15. Kepada teman-teman PMI'20 yang telah kebersamai perjuangan sampai pada titik ini. Terutama untuk teman-teman PPM 1 dan 2 LAZISNU DIY, terimakasih telah memberikan banyak pengalaman yang menjadikan penulis lebih dewasa. Terima kasih, semoga hubungan baik tetap terjalin seterusnya dan semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah. Aamiin.
16. Kepada orang-orang yang secara tidak langsung mendorong semangat penulis untuk menyelesaikan pendidikan hingga tahap ini dengan baik. Terima kasih, semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT.

Yogyakarta, 09 Mei 2024

Penulis,



Aprilia Hesti Anggraini
NIM 20102030036

ABSTRAK

Manusia sebagai makhluk yang bergantung hidup kepada alam mempunyai peran besar dalam memelihara dan menjaga kelestarian alam. Hal ini perlu dilakukan karena dalam beberapa fenomena menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara pemanfaatan alam dengan pemeliharaan alam. Sehingga terjadi ketimpangan antara keduanya yang dapat merugikan makhluk hidup serta ekosistem yang ada. Maka dari itu perlu adanya kegiatan atau program pemberdayaan yang dapat meningkatkan kesadaran terkait pentingnya keseimbangan ekosistem untuk keberlangsungan hidup setiap makhluk. Dalam hal ini terlihat adanya suatu tindakan dari Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) dengan program konservasi untuk menjaga salah satu keanekaragaman hayati yang mempunyai peran penting dalam ekosistem laut yaitu penyu.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode penelitian kualitatif-deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi. Analisis data yang dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data kemudian penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian adalah POKMASWAS sudah menunjukkan peran dan hasil peran dalam pemberdayaan masyarakat melalui konservasi penyu, yaitu peran memfasilitasi seperti pemanfaatan keterampilan dan sumber daya dengan mengadakan kegiatan penanaman mangrove, animasi sosial dengan mengadakan kegiatan rutin bersih-bersih lokasi konservasi; peran mendidik seperti memberikan informasi melalui pemberian wawasan dengan pendekatan langsung maupun tidak langsung; peran representasi seperti membangun kerja sama melalui hubungan baik yang terjalin dengan pihak terkait. Hasil peran yang terjadi yaitu, meningkatnya pengetahuan, meningkatnya kepedulian serta perkembangan pada konservasi.

Kata kunci: Peran, Kelompok Masyarakat Pengawas, Konservasi Penyu

ABSTRACT

Humans as creatures that depend on nature have a big role in maintaining and preserving nature. This needs to be done because some existing phenomena show an imbalance between the utilization of nature and the maintenance of nature, resulting in an imbalance between the two that can harm living things and existing ecosystems. Therefore, there is a need for empowerment activities or programs that can raise awareness regarding the importance of ecosystem balance for the survival of every creature. In this case, there is an action from the Supervisory Community Group (POKMASWAS) with a conservation program to protect one of the biodiversity that has an important role in the marine ecosystem, namely sea turtles.

This research is a field research with a qualitative-descriptive research method. Data collection techniques in this study used observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out through a process of data reduction, data presentation and then conclusion drawing.

The results of the study are that POKMASWAS has shown the role and results of the role in community empowerment through sea turtle conservation, namely facilitating roles such as utilizing skills and resources by organizing mangrove planting activities, social animation by holding routine activities to clean up conservation sites; educational roles such as providing information through providing insight with direct and indirect approaches; representation roles such as building cooperation through good relationships established with related parties. The results of the role that occur are increased knowledge, increased concern and development in conservation.

Keywords: Role, Community Watch Group, Turtle Conservation

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Kajian Teori.....	12
G. Metode Penelitian.....	27
1. Lokasi Penelitian	27
2. Jenis Penelitian.....	27
3. Subyek Penelitian	28
4. Objek Penelitian	28
5. Teknik Penentuan Informan	28
6. Teknik Pengumpulan Data	30
7. Teknik Validitas Data	31
8. Teknik Analisis Data	32
H. Sistematika Pembahasan.....	33
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	34
A. Gambaran Umum Desa Masaran	34
1. Sejarah Desa Masaran	34
2. Profil Desa Masaran	35
3. Kondisi Demografis	39

4. Kondisi Sosial dan Adat Istiadat	40
5. Kondisi Ekonomi.....	41
B. Gambaran Umum Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS)	
Konservasi Penyu “Mutiar Laut Sembreg”	42
1. Sejarah berdirinya POKMASWAS konservasi penyu	42
2. Profil POKMASWAS “Mutiar Laut Sumbreg”	43
BAB III PERAN DAN HASIL PERAN POKMASWAS DALAM	
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMELIHARAAN	
HAYATI KONSERVASI PENYU	47
A. Peran POKMASWAS dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui	
Pemeliharaan Keanekaragaman Hayati Konservasi Penyu.....	48
1. Memberi Edukasi	49
2. Membangun Kesadaran.....	52
3. Membangun Kerja Sama	62
B. Hasil Peran POKMASWAS dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui	
Pemeliharaan Keanekaragaman Hayati Konservasi Penyu.....	63
1. Meningkatnya Pengetahuan	64
2. Meningkatnya Kepedulian	66
3. <i>Grow Up</i>	68
C. Analisis Penelitian	75
1. Peran Memfasilitasi (<i>Facilitative Roles</i>).....	75
2. Peran Mendidik (<i>Educational Roles</i>)	76
3. Peran Representasi (<i>Representational Roles</i>)	78
4. Peran Teknik (<i>Technical roles</i>).....	79
BAB IV PENUTUP	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83
A. Referensi Buku.....	83
B. Jurnal dan Skripsi	83
C. Wawancara dan Observasi.....	85
D. Website.....	86
E. Arsip.....	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah dusun dan RT Desa Masaran 39



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kantor Desa Masaran.....	35
Gambar 2 Peta Desa Masaran.....	38
Gambar 3 Kegiatan Penanaman Cemara Udang Bersama Pelajar	52
Gambar 4 Kegiatan Penanaman Cemara Udang Bersama Ansor.....	53
Gambar 5 Bersih Pantai Relawan Pemuda Pancasila Watulimo	56
Gambar 6 Kegiatan Pelepasan Tukik.....	59
Gambar 7 Kegiatan Kunjungan Wisata Edukasi Sekolah Dasar	62
Gambar 8 Kunjungan Biasa Masyarakat	63
Gambar 9 Akses Masuk Konservasi Sebelum Perbaikan	67
Gambar 10 Akses Masuk Konservasi Setelah Perbaikan	67
Gambar 11 Piagam Perhargaan <i>Soetran Award</i>	69
Gambar 12 Warung Bersama Milik POKMASWAS	70
Gambar 13 Warung Bersama Milik POKMASWAS	71
Gambar 14 Pedagang Asongan Sekitar Lokasi.....	72

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat yang sehat dimulai dari lingkungan yang sehat dan terjaga. Dalam UU No. 4 Tahun 1982 sebagaimana dikutip oleh A. Rusdiana disampaikan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang yang terdiri dari benda, daya, keadaan, makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya.¹ Seperti yang diketahui, manusia dan lingkungan adalah dua komponen yang berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan. Manusia membutuhkan lingkungan yang baik demi kehidupan yang baik, sebaliknya lingkungan membutuhkan manusia untuk menjaga dan merawat permukaan bumi sehingga menumbuhkan lingkungan dengan ekosistem yang sempurna.² Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan menjadi salah satu aspek tercapainya kesejahteraan masyarakat, termasuk masyarakat Indonesia yang sebagian besar bergantung hidup kepada alam.

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dilengkapi dengan berbagai jenis keanekaragaman hayati.³

¹ A. Rusdiana, "Membumikan Etika Lingkungan bagi Upaya Membudayakan Pengelolaan Lingkungan yang Bertanggung Jawab", *Istek*, vol. 9:2 (Juli, 2015), hlm. 247.

² Ahmad Taufiq, "Upaya Pemeliharaan Lingkungan oleh Masyarakat di Kampung Sukadaya Kabupaten Subang", *Jurnal Gea*, vol. 14:2 (Oktober, 2014), hlm. 124.

³ Raden Ario, dkk., "Pelestarian Habitat Penyu Dari Ancaman Kepunahan di *Turtle Conservation And Education Center (TCEC)*, Bali", *Jurnal Kelautan Tropis*, vol. 19 (Maret, 2016), hlm. 60.

Keanekaragaman inilah yang berperan penting dalam menjamin kesejahteraan masyarakat.⁴ Melimpahnya kekayaan alam Indonesia diperoleh dari letak geografis yang berada di antara Benua Asia, Benua Australia, Lautan Pasifik dengan Lautan Indonesia, menjadikan Indonesia sebagai negara yang memiliki berbagai keanekaragaman, diantaranya iklim yang beragam, jenis tanah, faktor lingkungan serta ekosistem. Selain itu, setiap ekosistem yang ada juga dihuni oleh flora, fauna dan berbagai macam mikroorganisme yang menyebabkan Indonesia mempunyai keanekaragaman spesies tingkat tinggi.⁵

Salah satu fauna yang hidup di laut Indonesia adalah penyu. Penyu merupakan salah satu reptil laut yang mampu bermigrasi jarak jauh sepanjang Samudra Hindia, Samudra Pasifik dan Asia Tenggara dengan empat sirip kakinya dengan tujuan mencari makan, pasangan dan lokasi bertelur.⁶ Terdapat enam dari tujuh jenis penyu yang hidup di laut Indonesia. Enam jenis tersebut antara lain Penyu Tempayan (*Caretta Caretta*), Penyu Hijau (*Chelonia Mydas*), Penyu Lekang (*Lepidochelys Olivacea*), Penyu Belimbing (*Dermochelys Coriacea*), Penyu Pipih (*Natator Depressus*) dan Penyu Sisik (*Eretmochelys Imbricata*).⁷

⁴ Thiur Dianti Siboro, "Manfaat Keanekaragaman Hayati Terhadap Lingkungan", *Jurnal Ilmiah Simantek*, vol. 3:1, (Februari, 2019).

⁵ Agus Setiawan, "Keanekaragaman Hayati Indonesia: Masalah dan Upaya Konservasinya", *Indonesian Journal of Conservation*, vol. 11:1 (2022), hlm. 14.

⁶ Taurus Zeno Adi Eti Harnino, dkk., "Efektifitas Pengelolaan Konservasi Penyu di *Turtle Conservation and Education Center* Serangan, Denpasar, Bali", *Journal of Marine and Coastal Science*, vol. 10 (Februari, 2021), hlm. 19.

⁷ Raden A. dkk., *Pelestarian Habitat Penyu*, hlm. 60.

Penyu sebagai satwa liar memiliki keistimewaan tersendiri, yaitu seluruh bagian tubuhnya bernilai komersial yang dapat digunakan mulai daging dan telur sebagai sumber protein hewani hingga tempurung yang dapat dimanfaatkan sebagai aksesoris rumah.⁸ Hal inilah yang menjadi ketertarikan masyarakat untuk melakukan perburuan. Seperti yang terjadi di salah satu pantai yaitu Pantai Gemawing Desa Masaran Kecamatan Munjungan, mengetahui bahwa penyu bernilai komersial, masyarakat sekitar Pantai Gemawing mulai melakukan perburuan liar dan memasarkan penyu maupun bagian tubuh penyu untuk kepentingan personalnya. Kegiatan ini biasa dilakukan pada saat musim penyu bertelur, dimana penyu-penyu yang bertelur akan naik ke pesisir pantai untuk menyembunyikan telur mereka dalam pasir pantai. Perburuan ini dilakukan secara terus menerus oleh masyarakat hingga mereka bahkan dapat mengingat dan menandai kapan musim bertelur akan datang. Sehingga jika musim telah tiba, masyarakat akan bersiaga di tepi pantai untuk memantau dan menangkap penyu-penyu yang naik ke pesisir tersebut. Perburuan semacam inilah yang dapat menurunkan populasi penyu hingga terancam punah. Kepunahan penyu tersebut tentunya dapat mengancam keseimbangan ekosistem laut mengingat penyu juga memiliki peran penting dalam menjaga ekosistem laut.⁹

⁸ Reni Sri Mulyaningsih, dkk., "Potensi Penyu Hijau (*Chelonia Mydas L.*) dan Pemanfaatannya sebagai Daya Tarik Wisata di Kawasan Pantai Sindangkerta, Kabupaten Tasikmalaya", *Media Konservasi*, vol. 15:1 (April, 2010), hlm. 21

⁹ Taurus Zeno A.E. dkk., *Efektifitas Pengelolaan Konservasi Penyu*, hlm. 19

Adanya bentuk eksploitasi terhadap satwa utamanya penyu, sebagaimana dikutip oleh Leonardo Indra Wijaya dan Wanda Widigdo, bahwa pemerintah Indonesia merespon hal tersebut dengan mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 7 Tahun 1999 yang menjelaskan tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa bahwa berbagai bentuk perdagangan penyu hidup, mati, maupun hanya bagian tubuh adalah dilarang.¹⁰ Maka dari itu, konservasi menjadi salah satu langkah yang baik sebagai upaya untuk memutus ancaman dan pencegahan terhadap kepunahan penyu demi kepentingan komersial sehingga penyu dapat terjaga habitatnya.¹¹

Dalam menyikapi maraknya perburuan terhadap penyu, beberapa masyarakat lokal sekitar pantai yang terhimpun dalam suatu kelompok, yaitu Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) tergerak untuk melakukan pemeliharaan melalui penangkaran sederhana yang dikenal dengan konservasi guna menjaga penyu dari aktivitas perburuan liar yang ada. Konservasi menjadi upaya pilihan dalam rangka menjaga kelestarian penyu. Menurut MIPL sebagaimana dikutip oleh Rifqie Mardiansyah, dkk. bahwa konservasi secara umum mempunyai arti pelestarian, yaitu melestarikan atau mengawetkan daya dukung, mutu, fungsi, dan kemampuan lingkungan secara seimbang.¹² Tujuan Konservasi sendiri salah

¹⁰ Leonardo Indra Wijaya dan Wanda Widigdo, "Fasilitas Konservasi Penyu Pantai Batu Sungu, Bali", *Jurnal eDimensi Arsitektur*, vol. 11:1 (2023), hlm. 698.

¹¹ Raden A. dkk., *Pelestarian Habitat Penyu*, hlm. 61

¹² Rifqie Mardiansyah Purmadi, dkk., "Pentingnya Pendidikan Konservasi untuk Menjaga Lingkungan Hidup", *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, vol: 2:4 (2020), hlm. 603

satunya yaitu mewujudkan kelestarian alam hayati serta keseimbangan ekosistem untuk mendukung upaya kesejahteraan dan mutu kehidupan manusia. Selain itu, konservasi merupakan salah satu upaya untuk mempertahankan kelestarian satwa.¹³

Kesejahteraan masyarakat dalam hal ini dapat dilakukan dengan pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan sumber daya alam. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses aktualisasi potensi lingkungan masyarakat, baik potensi sosial, budaya maupun fisis geografis.¹⁴ Adanya salah satu pantai di Kabupaten Trenggalek yang menjadi tempat singgah kawanan penyu merupakan potensi yang harus dilestarikan dan dikembangkan. Pelestarian dan pengembangan potensi yang dimiliki ini dapat menjadi jalan pintas untuk mewujudkan lingkungan yang sehat dan terjaga. Maka dari itu pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan penting dilakukan untuk mencapai salah satu aspek kesejahteraan masyarakat.

Seperti yang dilakukan oleh POKMASWAS setempat sebagai upaya untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui pendayagunaan sumber daya alam yang ada, yaitu penyu dengan melakukan upaya pemeliharaan dan pelestarian melalui konservasi penyu. Hal ini menjadi langkah awal yang baik, karena tindakan tersebut dapat menjadi contoh

¹³ *Ibid*, hlm. 603.

¹⁴ Epon Ningrum, "Pendayagunaan Lingkungan bagi Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Geografi Gea*, vol: 7:1 (2007).

dalam membangun kesadaran masyarakat terkait pentingnya menjaga serta melestarikan ekosistem laut. Oleh karena itu dari fenomena yang ada, peneliti ingin meneliti lebih dalam terkait upaya yang dilakukan masyarakat khususnya peran POKMASWAS dalam pemberdayaan masyarakat melalui pemeliharaan keanekaragaman hayati konservasi penyu di Desa Masaran Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran POKMASWAS dalam pemberdayaan masyarakat melalui pemeliharaan keanekaragaman hayati konservasi penyu di Desa Masaran, Munjungan, Trenggalek?
2. Bagaimana hasil peran POKMASWAS dalam pemberdayaan masyarakat melalui pemeliharaan keanekaragaman hayati konservasi penyu di Desa Masaran, Munjungan, Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan peran POKMASWAS dalam pemberdayaan masyarakat melalui pemeliharaan keanekaragaman hayati konservasi penyu di Desa Masaran, Munjungan, Trenggalek.
2. Mendeskripsikan hasil peran POKMASWAS dalam pemberdayaan masyarakat melalui pemeliharaan keanekaragaman hayati konservasi penyu di Desa Masaran, Munjungan, Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan yang menambah wawasan bagi pembaca dan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi berbagai pihak, khususnya pihak pengelola konservasi maupun stakeholder dalam mengembangkan upaya pemeliharaan keanekaragaman hayati terhadap potensi yang dimiliki. Selain itu, diharapkan dapat memberikan kontribusi dan khazanah keilmuan baru bagi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam terkait pemeliharaan keanekaragaman hayati.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian ini ditulis dengan tujuan untuk menggali informasi dari penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan mengenai kelebihan maupun kekurangan yang sudah ada. Selain itu, hasil-hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai perbandingan untuk mencari kebaruan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Berikut ini hasil telaah peneliti mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

Pertama, artikel jurnal yang ditulis oleh Raden Ario, Edi Wibowo, Ibnu Pratikto, dan Surya Fajar yang berjudul “*Pelestarian Habitat Penyu dari Ancaman Kepunahan di Turtle Conservation and Education Center (TCEC), Bali*”.¹⁵ Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui teknik konservasi yang digunakan dan persentase keberhasilan penetasan telur

¹⁵ Raden A. dkk., *Pelestarian Habitat Penyu*, hlm. 60.

penyu di TCEC, Bali. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa lokasi penangkaran penyu yang ada sebelumnya tidak strategis, dimana jarak antara penangkaran penyu dengan air laut terhitung jauh, sehingga mempengaruhi suhu serta kelembaban yang dapat menurunkan persentase penetasan telur penyu. Maka dari itu, *TCEC* didirikan sebagai tempat edukasi konservasi penyu, pelestarian penyu, dan penyedia penyu untuk upacara adat Bali.

Penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, terletak pada pembahasan mengenai konservasi penyu. Namun, fokus yang disorot oleh penelitian ini yaitu tentang teknik konservasi yang dilakukan dengan tujuan penyu sebagai komponen upacara adat Bali. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti memfokuskan kepada peran POKMASWAS dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui konservasi penyu.

Kedua, artikel jurnal yang ditulis oleh Ahmad Usman, Nike Ardiansyah, Syamsudin, dan Haeril berjudul "*Peran Serta Masyarakat Melalui Pemberdayaan Kelompok Masyarakat dalam Pengelolaan Wilayah Pesisir yang Berkelanjutan*".¹⁶ Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengembangan dan peningkatan program pemberdayaan sosial masyarakat lokal melalui penguatan partisipasi masyarakat dalam pengawasan sumber daya pesisir. Hasil dari penelitian ini menunjukkan turunnya efektivitas

¹⁶ Ahmad Usman, dkk., "Peran Serta Masyarakat Melalui Pemberdayaan Kelompok Masyarakat dalam Pengelolaan Wilayah Pesisir yang Berkelanjutan", *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains*, vol. 12 (Juni, 2017), hlm. 97-103.

penguatan dan pemberdayaan POKMASWAS sejak kewenangan pengawasan dialihkan kepada pemerintah provinsi.

Penelitian ini memiliki kesamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu membahas tentang POKMASWAS. Selain itu, objek dalam penelitian ini adalah pesisir pantai yang mencakup sumber daya didalamnya khususnya pengawasan terhadap *illegal fishing*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus pada peran dari POKMASWAS dalam pemberdayaan masyarakat melalui konservasi terhadap salah satu fauna, yaitu penyu.

Ketiga, artikel jurnal yang ditulis oleh Atikah Nurhayati dkk. yang berjudul “*Tanggung Jawab Masyarakat Lokal pada Konservasi Penyu Hijau (Chelonia Mydas) di Pesisir Selatan Jawa Barat*”.¹⁷ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat tanggung jawab masyarakat lokal terhadap konservasi penyu di Pantai Selatan Jawa Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya lima tanggung jawab masyarakat terhadap konservasi penyu dengan respon yang ditunjukkan oleh masyarakat lokal cenderung rendah terhadap konservasi penyu.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu membahas tentang pengelolaan konservasi penyu. Namun yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah fokus dari masing-masing penelitian.

¹⁷ Atikah Nurhayati, dkk., “Tanggung Jawab Masyarakat Lokal pada Konservasi Penyu Hijau (*Chelonia Mydas*) di Pesisir Selatan Jawa Barat”, *Jurnal Perikanan Universitas Gadjah Mada*, vol. 22:2 (2020), hlm. 77-84.

Penelitian ini memfokuskan tanggung jawab masyarakat terhadap konservasi khususnya dalam pengelolaan konservasi penyu. Sedangkan fokus penelitian yang dilakukan peneliti lebih kepada peran Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui konservasi penyu.

Keempat, artikel jurnal yang ditulis oleh Kelik Kamaruddin, Lukman Daris dan Andi Nur Apung Massiseng berjudul “*Peran Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Destructive Fishing*”.¹⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran POKMASWAS dalam pencegahan dan penanggulangan *destructive fishing* yang meliputi: pemantauan, pencatatan, dan pelaporan. Hasil penelitian ini menunjukkan peran POKMASWAS yaitu mulai dari pengawasan, pelaporan segala bentuk pelanggaran hingga penandaan lokasi penangkapan ikan dimana peran tersebut dilakukan secara berkala ke instansi Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Selatan.

Penelitian diatas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terkait peran POKMASWAS. Namun fokus peran yang dibahas berbeda, dimana POKMASWAS dalam penelitian ini fokus kepada *destructive fishing*, sedangkan POKMASWAS dalam penelitian yang dilakukan peneliti fokus kepada upaya pemberdayaan masyarakatnya.

¹⁸ Kelik Kamaruddin, dkk., “Peran Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan *Destructive Fishing*”, *Journal of Marine and Fisheries*, vol. 1:1 (2022).

Kelima, artikel jurnal yang ditulis oleh Ahmad Marzuki, Bagus Yuniarto, Andri Kusuma, Ardi Maulana Mubarak yang berjudul “*Pengelolaan Berkelanjutan Program Keanekaragaman Hayati Pusat Konservasi Penyu Pantai Sodong*”.¹⁹ Penelitian ini dilakukan untuk menjabarkan tentang Penyu Lekang dan mengetahui pengelolaan Program Konservasi Penyu Nagaraja. Dimana proses konservasi yang dilakukan mulai dari relokasi telur penyu, perawatan tukik dan perlindungan tukik dewasa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Program Keanekaragaman Hayati Konservasi Penyu Nagaraja Cilacap menjadi pusat edukasi Penyu Lekang. Hal ini menjadi modal yang dapat dikembangkan dengan pengelolaan berbasis masyarakat untuk menjadi kawasan eduwisata.

Penelitian di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu tentang konservasi penyu. Namun, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu, penelitian ini tidak menjelaskan secara detail siapa saja anggota dari pihak pengelola yang terlibat dalam konservasi tersebut. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait peran kelompok khusus pengelola konservasi yang biasa dikenal dengan Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS).

Sebagaimana uraian diatas yang memaparkan perbedaan dan persamaan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian-

¹⁹ Ahmad Marzuki, dkk., “Pengelolaan Berkelanjutan Program Keanekaragaman Hayati Pusat Konservasi Penyu Pantai sodong”, *Jurnal Ilmu Sosial*, vol. 6:2 (2023).

penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa penelitian tentang peran Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) dalam pemberdayaan masyarakat melalui pemeliharaan keanekaragaman hayati konservasi penyus layak untuk dikaji lebih lanjut.

F. Kajian Teori

Landasan teori dibutuhkan dalam penelitian untuk menghasilkan penelitian yang tepat dan terarah. Berkaitan dengan penelitian ini, landasan teori yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Teori Peran Kelompok dalam Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Peran

Peran merupakan bentuk perilaku komprehensif yang diakui secara sosial, menyediakan sarana untuk mengidentifikasi dan menempatkan seseorang dalam masyarakat.²⁰ Peran merupakan rangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisi sosial, baik formal maupun informal.²¹ Dalam definisi ini terdapat tiga konsep peran, yaitu persepsi peran (pandangan terhadap tindakan yang seharusnya dilakukan pada situasi tertentu), ekspektasi peran (sesuatu yang diyakini terkait tindakan yang seharusnya dilakukan dalam kondisi tertentu), konflik peran (suatu perselisihan pikiran yang

²⁰ Dosen Sosiologi.Com, "Pengertian Peran Menurut Para Ahli, Teori, dan Konsepnya", [Pengertian Peran Menurut Para Ahli, Teori, dan Konsepnya \(dosen sosiologi.com\)](https://dosen sosiologi.com) Diakses pada 29 Maret 2024

²¹ Parta Ibeng, "Pengertian Peran, Konsep dan Jenisnya Menurut Para Ahli", [Pendidikan.co.id](https://pendidikan.co.id), <https://pendidikan.co.id/pengertian-peran-konsep-dan-jenisnya-menurut-para-ahli/> diakses pada tanggal 29 Maret 2024

muncul karena adanya syarat salah satu peran lebih berat atau tidak seimbang untuk dipenuhi). Peran menggambarkan kedudukan atau posisi seseorang dalam suatu sistem sosial dengan hak, kewajiban, kekuasaan serta tanggung jawab yang disertakan.²² Peran menjalankan fungsi terkait cara berinteraksi dengan sesama untuk mengantisipasi perilaku yang muncul dari orang lain. Peran adalah suatu bagian yang dimainkan individu dalam setiap keadaan dengan perilaku atau tindakan yang menyesuaikan keadaan tersebut.²³

Sedangkan peran Menurut Soerjono Soekanto yang dikutip oleh Anggreyni Raintung, dkk. Bahwa peran merupakan aspek dinamis status, dimana seseorang memenuhi kewajiban dan melaksanakan hak sesuai dengan statusnya, maka orang tersebut telah menjalankan peranan.²⁴ Peran menurut Soerjono Soekanto juga dibagi menjadi tiga, yaitu pertama peran aktif merupakan peran yang dilimpahkan anggota kelompok karena status dalam suatu kelompok sebagai aktivitas kelompok (pengurus, pejabat dan lain sebagainya.). Kedua, peran partisipatif yaitu peran yang dilimpahkan anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan bagi kelompok tersebut. Ketiga, peran pasif yaitu sumbangan anggota

²² Lidya Agustina, "Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, dan Kelebihan Peran Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Editor", *Jurnal Akuntansi*, vol. 1:1, (Mei, 2009), hlm. 40-69.

²³ Dinnul Alfian Akbar, "Konflik Peran Ganda Karyawan Wanita dan Stres Kerja", *An Nisa'a: Jurnal Kajian Gender dan Anak*, vol. 12:1, (Juni, 2017), hlm. 37.

²⁴ Syaron Brigette Lantaeda, dkk., "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon", *Jurnal Administrasi Publik*, vol.04:048, (2017), hlm.2.

kelompok yang bersifat pasif. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran merupakan suatu tindakan atau tingkah laku seseorang yang disesuaikan dengan keadaan atau status sosial yang disandang yang disertai hak dan kewajiban.

b. Pemberdayaan Masyarakat

1) Pengertian dan manfaat pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan merupakan sebuah proses untuk berdaya guna meningkatkan kehidupan masyarakat menjadi lebih baik.²⁵ Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi pembangunan dengan fokus tertuju kepada masyarakat selaku subyek pembangunan.²⁶ Sedangkan pemberdayaan menurut Sumardjo sebagaimana dikutip oleh Kiki Endah merupakan proses pengembangan masyarakat melalui kesempatan, kemauan, dan kemampuan untuk dapat akses terhadap sumberdaya, guna meningkatkan kapasitas menentukan masa depan sendiri dengan berpartisipasi dalam mempengaruhi dan mewujudkan kualitas diri dan komunitasnya.²⁷

Berdasarkan definisi yang ada, terdapat beberapa tujuan dari dilakukannya pemberdayaan masyarakat. Menurut Mardikanto dan Poerwoko sebagaimana dikutip oleh Ir.

²⁵ Kiki Endah, "Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa", *Jurnal MODERAT*, vol. 6:1, (Februari, 2020), hlm. 137.

²⁶ *Ibid*, hlm.136.

²⁷ *Ibid*, hlm. 137.

Hendrawati Hamid, M.Si. meliputi berbagai upaya perbaikan diantaranya sebagai berikut:²⁸

- a) Perbaikan pendapatan (*better income*), perbaikan terhadap bisnis maupun usaha diharapkan dapat mendorong perbaikan pendapatan seluruh anggota yang terlibat dalam bisnis atau usaha tersebut. Selain itu, diharapkan perbaikan pendapatan yang ada dapat meningkatkan pendapatan keluarga serta masyarakat sekitar.²⁹
- b) Perbaikan lingkungan (*better environment*), manusia banyak memanfaatkan apa yang disediakan oleh alam untuk memenuhi kebutuhan kehidupannya. Pemanfaatan tersebut tentunya harus diseimbangkan dengan upaya pemeliharaan untuk menghindari kerusakan alam sebagai lingkungan hidup. Namun yang terjadi saat ini, lingkungan banyak mengalami kerusakan akibat ulah tangan manusia karena ketidakseimbangan antara pemanfaatan dengan pemeliharaan yang ada.³⁰ Maka dari itu, peran manusia sangat diperlukan dalam pemeliharaan lingkungan hidup mereka untuk dapat melanjutkan kehidupan yang seimbang.

²⁸ Hendra Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: De La Mecca, 2018), hlm. 13.

²⁹ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 10.

³⁰ *Ibid*, hlm. 10.

- c) Perbaikan kehidupan (*better living*), tingkat kehidupan masyarakat dapat dilihat dari beberapa faktor, salah satunya adalah tingkatan kesehatan. Pencapaian pendapatan yang baik akan menunjang kebutuhan hidup. Hal ini berdampak baik pada keadaan lingkungan yang diharapkan akan memperbaiki kehidupan keluarga serta masyarakat.³¹
- d) Perbaikan masyarakat (*better community*), adanya kehidupan yang baik pada setiap keluarga akan menghasilkan pula kelompok masyarakat dengan kehidupan yang baik. Kehidupan yang baik ini tentu didukung oleh terwujudnya hubungan yang baik antara kehidupan manusia dengan lingkungan baik fisik maupun sosial. Maka dari itu diharapkan dari hubungan baik tersebut akan mampu menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih baik.³²

2) Peran Kelompok dalam Pemberdayaan Masyarakat

Kelompok masyarakat dalam berbagai kesempatan menjadi sangat diperlukan. Kelompok dapat menjadi pihak penggerak suatu program dalam masyarakat. Menurut Koesnadi Hardjasoemantri yang dikutip oleh Faisol Rahman bahwa peran serta yang efektif antara dapat melampaui kemampuan seseorang, sehingga peran serta kelompok dan organisasi sangat diperlukan

³¹ *Ibid*, hlm. 10.

³² *Ibid*, hlm. 10 – 11.

terlebih yang bergerak dalam bidang lingkungan hidup.³³ Dalam penelitian ini, kelompok masyarakat yang berkaitan adalah kelompok masyarakat pengawas atau POKMASWAS. POKMASWAS merupakan organisasi resmi yang dibentuk oleh pemerintah. POKMASWAS dibentuk dengan tujuan memberikan ruang bagi masyarakat (nelayan) untuk ikut berpartisipasi dalam pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan sesuai dengan amanat UU No. 31 tahun 2004 pasal 67. Hal ini dilakukan karena terbatasnya jumlah SDM Pengawas Sumber Daya Kelautan dan Perikanan (PSKDP) dibandingkan dengan luas WPPRI (Wilayah Pengelolaan Perikanan Republik Indonesia).³⁴

Penelitian ini menggunakan teori peran dari Jim Ife dan Frank Tesoriero. Peran dalam kaitan pemberdayaan masyarakat menurut Jim dan Frank terdiri empat peran besar dengan spesifik peran masing-masing yang melengkapi. Empat tersebut antara lain adalah peran memfasilitasi (*facilitative roles*), peran mendidik (*educational roles*), peran representasi

³³ Faisol Rahman, "Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup", *Pusat Studi Lingkungan Hidup Universitas Gadjah Mada*, <https://pslh.ugm.ac.id/peran-serta-masyarakat-dalam-pengelolaan-lingkungan-hidup/>, diakses tanggal 29 Maret 2024.

³⁴ Anta Maulana Nasution, dkk., "Sinergi Antara Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) dan Pembinaan Desa Pesisir (BINDESIR) untuk Membentuk Satuan Armada Nelayan (SATARMANEL) dalam Rangka Mencegah Ancaman Keamanan Maritim", *Jurnal Keamanan Maritim*, vol. 4:1, (2018).

(*representational roles*), peran teknik (*technical roles*).³⁵ Empat peran tersebut secara spesifik sebagai berikut:

a) Peran Memfasilitasi (*facilitative roles*)

Peran memfasilitasi merupakan peran yang berkaitan dengan stimulasi serta penunjang pengembangan masyarakat menggunakan bermacam teknik guna memudahkan proses yang secara efektif menjadi alat dalam membantu proses serta mempercepat aksi. Spesifikasi dari peran memfasilitasi yaitu terdiri dari animasi (semangat) sosial, mediasi dan negosiasi, dukungan, membangun konsensus, fasilitasi kelompok, pemanfaatan berbagai keterampilan dan sumberdaya, mengatur (mengorganisasi) serta komunikasi personal.

b) Peran mendidik (*educational roles*)

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam pengembangan. Sehingga pekerja masyarakat dalam peran mendidik akan lebih banyak melakukan peran aktif dengan berbagai keterampilan dan kemampuan pendukung. Kemampuan tersebut diantaranya kemampuan menyampaikan ide atau gagasan dengan jelas kepada masyarakat, mendengarkan dan menanggapi masyarakat,

³⁵ Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di era globalisas*, terj. Sastrawan Manullang, dkk. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hlm. 558-559.

membantu menata agenda serta mempelajari berbagai tujuan. Spesifik dari peran mendidik terdiri atas peningkatan kesadaran, memberikan informasi, konfrontasi dan pelatihan.

c) Peran representasi (*representational roles*)

Peran representasi merupakan interaksi pekerja masyarakat dengan pihak luar untuk kepentingan maupun menarik manfaat bagi masyarakat. Peran ini penting bagi pekerja masyarakat untuk mendorong pengembangan melalui hubungan dengan pihak bersistem lebih lebar. Spesifik dari peran representasi yaitu memperoleh berbagai sumber daya, menggunakan sebuah media, humas dan representasi publik, advokasi, jaringan kerja serta berbagai pengetahuan dan pengalaman.

d) Peran Teknis

Peran teknis merupakan suatu peran yang dapat membantu proses pengembangan. Pada bagian ini teknis bukan diartikan sebagai pengaplikasian suatu teknis menggunakan panduan buku. Namun pengetahuan teknis digunakan dengan beberapa cara, yaitu penelitian, penggunaan komputer, presentasi verbal dan tertulis, manajemen dan pengaturan keuangan.

2. Keanekaragaman Hayati Terhadap Keberlangsungan Hidup Manusia

Keanekaragaman hayati merupakan istilah yang digunakan untuk mengungkapkan kekayaan dari berbagai bentuk kehidupan di bumi, mulai dari organisme bersel tunggal sampai organisme tingkat tinggi.³⁶ Berdasarkan ketentuan *IUCN (International Union for Conservation of Nature and Natural Resources)* selaku organisasi yang menyediakan perlindungan terhadap satwa sebagaimana dikutip oleh Sunarwan Asuhadi, dkk. bahwa keanekaragaman hayati adalah keragaman diantara makhluk hidup dari berbagai sumber meliputi daratan, lautan dan ekosistem perairan lainnya, serta kompleksitas ekologis dimana mereka merupakan bagiannya.³⁷

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa semua makhluk hidup berhubungan erat dan saling bergantung dengan ekosistem yang menaungi keanekaragaman hayati. Berikut ini manfaat dari adanya keanekaragaman hayati bagi kehidupan manusia, diantaranya:³⁸

a. Manfaat Ekologi Keanekaragaman Hayati

Keanekaragaman hayati memiliki peranan penting pada masing-masing ekosistem. Adanya keanekaragaman yang tinggi tentu akan memperkuat ekosistem yang ada. Selain itu, setiap ekosistem yang ada dihuni oleh beragam makhluk hidup yang menjadi komponen penting di dalamnya. Setiap komponen memiliki peran

³⁶ Thiur Dianti Siboro, "Manfaat Keanekaragaman Hayati Terhadap Lingkungan", *Jurnal Ilmiah Simantek*, vol. 3:1, (Februari, 2019).

³⁷ Sunarwan Asuhadi, dkk., "Konservasi Keanekaragaman Hayati Laut", *Journal of Empowerment Community and Education*, vol. 1:3 (2023), hlm. 195.

³⁸ Thiur D. S., *Manfaat Keanekaragaman Hayati Terhadap Lingkungan*.

masing-masing dalam menjaga kestabilan untuk mempertahankan keberlanjutan ekosistem, dimana peran tersebut tidak bisa diganti oleh komponen lain.

Salah satu contoh yang menunjukkan adanya peran yang diemban oleh masing-masing komponen yaitu, ikan hiu sebagai salah satu penghuni ekosistem berperan sebagai predator kelas paling tinggi dalam siklus rantai makanan. Hiu dalam rantai makanan bertugas menjaga ekosistem laut dengan memangsa ikan-ikan karnivora dengan ukuran yang besar dibawahnya. Adanya ikan hiu yang memangsa ikan karnivora lain akan menurunkan populasi ikan karnivora dan meningkatkan ikan herbivora. Ikan herbivora akan mengurangi kapasitas mikroalga, sehingga mikroalga tetap pada kapasitas normal dan tidak mengganggu kesehatan terumbu karang, dimana pada dasarnya terumbu karang merupakan komponen penting yang tergabung dalam ekosistem laut.³⁹

b. Manfaat Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Sejak dahulu, flora dan fauna sudah dimanfaatkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Misalnya saja kandungan yang ada pada beberapa flora maupun fauna yang dapat dijadikan obat-obatan. Bahkan kotoran hewan mempunyai kandungan yang dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik yang dikenal dengan pupuk

³⁹ Yosua Aristides, dkk., "Perlindungan Satwa Langka di Indonesia dari Perspektif *Convention on International Trade in Endangered Species of Flora and Fauna*", *Diponegoro Law Journal*, vol. 5:4 (2016), hlm. 3.

kompos. Pupuk kompos ini terhitung lebih mudah ditemukan apabila populasi satwa masih terjaga. Selain itu, pupuk kompos aman, mengurangi penggunaan bahan kimia, mudah diaplikasikan serta ekonomis. Pupuk yang dihasilkan oleh kotoran hewan kaya akan unsur hara seperti fosfor dan kalium yang penting untuk pertumbuhan tanaman.⁴⁰

Selain yang tersebut di atas, hingga saat ini masih terhitung banyak jenis flora maupun fauna yang belum diteliti secara detail manfaat yang dikandungnya. Maka dari itu, masih banyak sekali yang perlu diteliti dan diperdalam terkait kandungan setiap flora maupun fauna yang tentu sangat berguna bagi kehidupan masyarakat. Keadaan ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana pengembangan pengetahuan dan penelitian berbagai bidang pengetahuan. Selain itu, daerah alami menyajikan laboratorium yang sangat baik untuk studi semacam ini, dimana diperlukan kondisi alam suatu daerah sebagai perbandingan dengan daerah lain dengan penggunaan sistem yang berbeda serta untuk penelitian berharga terkait ekologi dan evolusi.

c. Manfaat Farmasi

Sumber daya hayati telah menjadi bahan baku dalam pembuatan berbagai produk, termasuk produk-produk medis untuk keperluan kesehatan. Sumber daya hayati ini dikenal digunakan

⁴⁰ Tetri Widyani, dkk., "Pengolahan Kotoran Gajah Taman Satwa Taru Jurug Surakarta Menjadi Pupuk Organik", *Prosiding PKM-CSR*, vol. 5 (2022), hlm. 2.

sebagai bahan utama dalam pembuatan obat-obatan tradisional. Menurut Shiva sebagaimana dikutip oleh Thiur Dianti Siboro bahwa sekitar 80% penduduk di dunia ketiga (kurang lebih 3 miliar) bergantung kepada pengobatan tradisional.⁴¹ Namun, disisi lain ternyata pengobatan modern yang digunakan oleh pakar kesehatan juga bergantung kepada sumber daya hayati terutama tumbuhan dan mikroba.

Selain tumbuhan, hewan juga dapat digunakan sebagai bahan baku obat. Namun, kelebihan yang ada pada hewan ini masih jarang diketahui oleh masyarakat karena sumber pengobatan yang banyak dikembangkan adalah dari tumbuhan. Hal ini terjadi karena tumbuhan lebih mudah untuk dibudidayakan, ramah lingkungan serta hampir semua bagian tubuh tumbuhan berkhasiat dalam pengobatan berbagai macam penyakit.⁴² Salah satu contohnya adalah penyakit asma yang dapat disembuhkan dengan memanfaatkan hewan sebagai pengobatan. Hewan yang digunakan dalam pengobatan penyakit asma yaitu: tokek, kelinci, klarap, tupai, marmut, burung gereja, jalak hitam, ikan kotes, bekicot dan angsa.⁴³

d. Manfaat Ekonomi

⁴¹ Thiur D. S., *Manfaat Keanekaragaman Hayati Terhadap Lingkungan*.

⁴² Hasan Zayadi, dkk., "Pemanfaatan Hewan Sebagai Obat-Obatan Berdasarkan Persepsi Masyarakat di Kelurahan Dinoyo Malang", *Jurnal Kesehatan Islam*, vol. 4:1 (Januari, 2016), hlm. 1.

⁴³ *Ibid*, hlm. 3.

Berbagai macam jenis flora dan fauna dapat diperbarui dan dimanfaatkan secara berkelanjutan. Masyarakat sangat membutuhkan hasil-hasil alam dalam memenuhi aspek-aspek kehidupan. Beberapa tumbuhan yang mengandung karbohidrat, protein serta vitamin digunakan sebagai sumber pangan. Namun disisi lain, kandungan yang terdapat dalam beberapa jenis tumbuhan dapat digunakan sebagai bahan obat-obatan serta kosmetik yang mempunyai nilai jual tinggi. Selain itu, dua pertiga dari bagian wilayah Indonesia merupakan perairan seperti laut, sungai dan tambak yang dapat dijadikan sumber ekonomi. Salah satu dari sumber tersebut yaitu sumber bahan makanan yang mengandung protein.

Seimbang dengan manfaat yang ada, kemungkinan adanya ancaman untuk memanfaatkan keanekaragaman hayati juga sangat besar. Salah satu contoh ancaman yaitu adanya perburuan liar terhadap keanekaragaman fauna maupun flora yang dimanfaatkan untuk kepentingan komersial dan lain-lain. Salah satunya yang terjadi pada penyu, dimana seluruh bagian tubuhnya bernilai komersial, menyebabkan hewan ini diburu dan dimanfaatkan secara tidak adil oleh manusia.⁴⁴ Hingga saat ini populasi penyu menurun dan hampir punah oleh tangan manusia. Maka dari itu, perlu adanya upaya untuk

⁴⁴ Reni S. M., dkk., *Pelestarian Penyu Hijau di Kawasan Pantai Sindangkerta, Kabupaten Tasikmalaya*, hlm. 21

melindungi dan memelihara keanekaragaman hayati demi keberlangsungan hidup yang sempurna.

3. Konservasi Penyu

Konservasi menurut Tim MKU PLH sebagaimana dikutip oleh Ria Buangsampuhi, dkk. merupakan upaya pelestarian lingkungan dengan tetap memperhatikan manfaat yang dapat diperoleh pada saat itu serta mempertahankan setiap keberadaan komponen lingkungan untuk pemanfaatan masa depan.⁴⁵ Hal ini juga dijelaskan dalam UU No. 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya sebagaimana dikutip oleh Ashabul Anhar, dkk. bahwa pengertian konservasi sumber daya alam hayati adalah pengelolaan sumber daya alam hayati yang pemanfaatannya dilakukan secara bijaksana untuk menjamin kesinambungan persediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas keanekaragaman dan nilainya.⁴⁶

Berikut ini merupakan tujuan konservasi menurut Siregar sebagaimana dikutip oleh Rifqie Mardiansyah, dkk.⁴⁷:

- a. Menciptakan kelestarian sumber daya alam hayati beserta ekosistemnya untuk mendukung upaya dalam meningkatkan kesejahteraan dan mutu kehidupan manusia.

⁴⁵ Ria Buangsampuhi, dkk., "Perencanaan Pariwisata Berbasis Masyarakat pada Kawasan Khusus Konservasi Penyu di Desa Lamanggo Kabupaten Sitaro (Studi Kasus: Desa Lamanggo)", *Jurnal Spasial*, vol. 6:2 (2019), hlm. 293.

⁴⁶ Ashabul Anhar, dkk., *Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Hutan Berbasis Konservasi dan Budidaya Kopi Ramah Lingkungan* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018), hlm. 7. Cetakan I.

⁴⁷ Rifqie M. P., dkk., *Pentingnya Pendidikan Konservasi*, hlm. 603

- b. Melestarikan kemampuan pemanfaatan sumber daya alam hayati beserta ekosistemnya secara seimbang dan serasi.
- c. Salah satu upaya untuk mempertahankan kelestarian satwa beserta habitat alaminya.

Penyu merupakan salah satu reptil laut yang keberadaannya memiliki peranan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem laut.⁴⁸ Menurut Kurniarum sebagaimana dikutip oleh Taurus Zeno, dkk., salah satu fauna yang dikenal dengan penyu memiliki peranan penting diantaranya memelihara ekosistem terumbu karang produktif dan mentransfer nutrien-nutrien penting dari laut menuju pesisir pantai.⁴⁹ Selain berperan dalam keseimbangan ekosistem laut, penyu juga mempunyai keistimewaan lain. Keistimewaan tersebut yaitu seluruh bagian tubuh penyu mempunyai kegunaan masing-masing yang bernilai jual tinggi. Hal ini menyebabkan banyak terjadi kasus terkait perburuan penyu yang mengakibatkan ketidakadilan bagi keberlangsungan hidup penyu. Pemanfaatan penyu secara berlebihan yang dilakukan oleh manusia mengakibatkan penyu masuk *red list IUCN (International Union for Conservation of Nature and Natural Resources)* sebagai organisasi yang menyediakan perlindungan terhadap satwa.⁵⁰ Maka dari itu, konservasi

⁴⁸ Taurus Zeno, dkk., *Efektifitas Pengelolaan Konservasi Penyu TCEC Serangan, Denpasar, Bali*. hlm. 19.

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 19

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 19.

merupakan langkah yang baik untuk memelihara dan menjaga penyu demi keseimbangan ekosistem laut.

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Pantai Gemawing Dusun Kajang, Desa Masaran, Kecamatan Munjungan, Kabupaten Trenggalek. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian ini karena konservasi di lokasi ini tidak hanya mengutamakan pemeliharaan terhadap penyu, tetapi juga menarik peluang untuk mengembangkan konservasi menjadi wisata edukasi pendidikan melalui sumber daya alam yang dimiliki sekaligus penyadaran terkait pentingnya melestarikan lingkungan sedini mungkin.⁵¹

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan maksud memahami fenomena yang terjadi bukan dari angka atau perhitungan, melainkan melalui pemanfaatan berbagai metode alamiah.⁵² Penggunaan penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami lebih dalam terkait fenomena tertentu yang akan diteliti. Penelitian ini digunakan berdasarkan dengan beberapa pertimbangan, diantaranya yaitu kenyataan yang jamak lebih mudah disesuaikan dengan metode kualitatif serta metode

⁵¹ Khoirul Anwar, "Gemawing Sea Turtle Camp", *Website Desa Masaran*, <https://masaran-munjungan.trenggalekkab.go.id/first/artikel/52-GEMAWING-SEA-TURTLE-CAMP>, diakses pada tanggal 02 Oktober 2023.

⁵² Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 4 - 6.

ini lebih peka dan lebih mudah menyesuaikan dengan adanya banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁵³

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan informan yang dapat memberikan penjelasan terkait informasi yang dibutuhkan atau diinginkan oleh peneliti berhubungan dengan kegiatan penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini, subyek penelitian yang diambil merupakan orang-orang yang bergabung serta bersinggungan langsung dengan konservasi, sehingga benar-benar mengetahui topik yang sedang diteliti oleh peneliti dan memberikan informasi secara detail. Berdasarkan kriteria tersebut, maka subyek penelitian yang diambil oleh peneliti sebanyak lima orang, yaitu Kepala Desa atau yang mewakili, Ketua POKMASWAS, anggota POKMASWAS, dan masyarakat sekitar.

4. Objek Penelitian

Objek penelitian secara umum merupakan masalah yang akan menjadi topik pembahasan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi obyek adalah hasil dan peran POKMASWAS dalam pemberdayaan masyarakat melalui pemeliharaan hayati konservasi penyu.

5. Teknik Penentuan Informan

Informan menurut Abror Khozin sebagaimana dikutip oleh Wildan merupakan orang yang berfungsi untuk memberikan manfaat terkait situasi

⁵³ *Ibid*, hlm. 9-10.

dan kondisi latar penelitian.⁵⁴ Dalam penelitian ini teknik penentuan informan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Abror Khosin sebagaimana dikutip oleh Wildan, teknik *Purposive Sampling* merupakan penentuan informan dengan cara menetapkan beberapa kriteria tertentu dan yang dianggap paling tahu dengan topik pembahasan dalam penelitian.⁵⁵

Berdasarkan teknik tersebut, kriteria-kriteria yang sesuai dengan penelitian terkait Peran POKMASWAS dalam Pemeliharaan Keanekaragaman Fauna melalui Konservasi Penyu diantaranya yaitu:

- a. Berdomisili di wilayah penelitian
- b. Mengetahui permasalahan yang ada
- c. Memberikan informasi yang baik dengan menjunjung tinggi keterbukaan
- d. Merasakan dampak adanya konservasi penyu dalam rangka perlindungan terhadap salah satu fauna, yaitu penyu.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh informan sebagai berikut:

- 1) Kasi Pemerintahan (Selaku perwakilan instansi yang menaungi konservasi)
- 2) Ketua POKMASWAS (Orang yang mengkoordinir pengelolaan dan pengembangan konservasi)

⁵⁴ Wildan Rizaldi, *Dampak Game Online pada Remaja terhadap Kepekaan Bersosial Masyarakat di Dusun Krasakan, Lumbungrejo, Tempel, Sleman*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2023), hlm. 22.

⁵⁵ *Ibid*, hlm. 22.

- 3) Anggota POKMASWAS (Satu perwakilan orang yang berperan langsung dalam pengelolaan dan pengembangan konservasi)
- 4) Masyarakat sekitar (Dua Orang yang menerima manfaat adanya konservasi)

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data, berikut ini beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti:

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung di lapangan.⁵⁶ Pengamatan ini dilakukan untuk memperoleh informasi sebenarnya sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di lokasi penelitian.⁵⁷ Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat dan mengamati kondisi fisik konservasi penyu meliputi fasilitas, kebersihan serta interaksi sosial yang terjadi di lokasi konservasi penyu.

b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan penggalian data maupun informasi dengan mengadakan percakapan dua pihak, yaitu pewawancara (orang yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan).⁵⁸

⁵⁶ Lexy J. Moleong., *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 174-175.

⁵⁷ *Ibid*, hlm. 174-175.

⁵⁸ *Ibid*, hlm. 186.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan secara informal untuk menciptakan suasana wajar dan alamiah antara pewawancara dan terwawancara dengan daftar pertanyaan yang disusun oleh pewawancara terlebih dahulu.

Peneliti melakukan wawancara bersama orang-orang yang mengetahui dan memahami situasi serta kondisi yang ada di konservasi penyu. Diantaranya yaitu Kepala Desa atau yang mewakili, Ketua POKMASWAS, anggota POKMASWAS, dan masyarakat sekitar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut John W. Creswell sebagaimana dikutip oleh Maulana Syafaat yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dari informan melalui dokumen publik seperti majalah dan koran serta dokumen privat seperti, foto, surat, buku harian, dan e-mail.⁵⁹ Maka dari itu, dalam penelitian ini dokumentasi diambil dari dokumen tertulis, foto kegiatan konservasi penyu serta foto hasil tangkapan langsung dari peneliti.

7. Teknik Validitas Data

Validitas dalam penelitian kualitatif merupakan ketepatan antara data yang dilaporkan peneliti dengan objek yang terjadi.⁶⁰ Teknik validitas data

⁵⁹ Maulana Syafaat, *Peran BUMDes terhadap Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Permodalan UMKM di Desa Cangkingan Kecamatan Kedokan Bunder Kabupaten Indramayu*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2023), hlm. 36.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2020), hlm. 181.

yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, karena peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan kegiatan yang akan diteliti. Peneliti menggali kebenaran data dengan membandingkan informasi dari narasumber satu dengan narasumber lain maupun membandingkan informasi dari narasumber dengan pengamatan langsung oleh peneliti yang terjadi pada lokasi penelitian.

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data sesuai kategori untuk memilah data penting dan data yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan yang mudah dipahami untuk diri sendiri maupun orang lain.⁶¹

Berikut ini langkah-langkah analisis data pada penelitian ini:

- a. Pengumpulan data, dalam tahap ini dilakukan penelusuran sumber data yang sudah diperoleh dari observasi, wawancara serta dokumentasi di lapangan. Data tersebut selanjutnya diamati, dicatat dan ditulis dalam bentuk narasi.
- b. Reduksi data, tahap pilah memilah data yang sesuai dengan topik penelitian. Data yang jelas dipakai akan disimpan dan diolah, sedangkan data yang tidak sesuai atau tidak dipakai akan dibuang.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 130-131.

- c. Penyajian data, tahap ini merupakan tahap lanjutan dari reduksi data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar dapat dengan mudah dipahami.
- d. Penarikan kesimpulan, tahap ini merupakan tahap terakhir yang dilakukan. Kesimpulan diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini mencakup empat bab untuk memudahkan penulisan dengan penjelasan yang berbeda. Berikut adalah uraian sistematika tersebut:

Bab I, pada bab ini membahas tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, pada bagian ini berisi gambaran umum lokasi penelitian yaitu Desa Masaran dan gambaran umum Kelompok Pengawas Masyarakat atau POKMASWAS “Mutiara Laut Sumbreng”.

Bab III, pada bab ini menjelaskan hasil penelitian yang dilakukan mengenai peran dan hasil peran POKMASWAS dalam pemeliharaan keanekaragaman fauna melalui konservasi penyu.

Bab IV, pada bagian ini berisi mengenai kesimpulan dari pembahasan serta saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemeliharaan ekosistem yang baik dapat memelihara kehidupan manusia di masa depan. Namun, upaya pemeliharaan atau pelestarian lingkungan tidak bisa dilakukan oleh sebagian orang dalam masyarakat, tetapi memerlukan kerja sama yang baik antara kelompok peduli lingkungan dengan masyarakat. Kegiatan pelestarian tidak akan berjalan kecuali terdapat penggerak di dalamnya. Maka dari itu adanya POKMASWAS sangat berpengaruh terhadap upaya pelestarian ini. POKMASWAS dapat mendorong jiwa sosial masyarakat untuk ikut serta bertindak bersama dalam upaya pelestarian ekosistem.

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, ditemukan beberapa peran POKMASWAS dalam pemberdayaan masyarakat melalui pemeliharaan keanekaragaman hayati konservasi penyu. Pertama, membangun kesadaran. Kedua, memberi edukasi. Ketiga, membangun hubungan dengan pihak luar.

Terdapat beberapa hasil yang terwujud dari berbagai upaya POKMASWAS, diantaranya yaitu yang pertama masyarakat menjadi lebih peduli dengan lingkungan. Dalam hal ini keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan sosial mulai tampak. Kedua, kunjungan siswa-siswi meningkat menunjukkan ketertarikan mereka untuk mengetahui lebih banyak tentang

konservasi khususnya. Ketiga, berkurangnya kasus penangkapan liar penyu. Keempat, meningkatnya fasilitas dan sarana prasarana konservasi penyu.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan diatas, berikut ini saran yang dapat disampaikan oleh penulis:

1. Kepada Kelompok Pengawas Masyarakat “Mutiara Laut Sumbreng”
 - a. Membuat kegiatan-kegiatan yang dapat menarik minat anak-anak untuk belajar lebih banyak mengenai alam dan pelestarian
 - b. Menambah kegiatan atau program baru yang dapat menarik minat masyarakat untuk ikut serta di dalamnya
 - c. Mencoba mengadakan tarif rendah masuk lokasi konservasi untuk menambah pendapatan
2. Pemerintah Desa Masaran
 - a. Memaksimalkan anggaran desa untuk kegiatan pelestarian lingkungan
 - b. Memperhatikan dan mendukung secara maksimal POKMASWAS serta konservasi
3. Penelitian Selanjutnya
 - a. Kondisi Perburuan Liar Penyu Sebelum dan Sesudah Adanya Konservasi di Desa Masaran, Kecamatan Munjungan, Kabupaten Trenggalek
 - b. Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Edu-Wisata di Desa Masaran, Kecamatan Munjungan, Kabupaten Trenggalek

DAFTAR PUSTAKA

A. Referensi Buku

- Anhar, Ashabul, Yusya Abubakar, Heru P. Widayat, Romano, Didy Rachmadi, Rama Herawati, Arif Habibul Umam, *Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Hutan Berbasis Konservasi dan Budidaya Kopi Ramah Lingkungan*, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018. Cetakan I.
- Bambang Yuniarto, *Membangun Kesadaran Warga Negara dalam Pelestarian Lingkungan* (Yogyakarta: Deepublish, 2013), hlm. 54. Cetakan I.
- Hamid, Hendra, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, Makassar: De La Mecca, 2018.
- Ife, Jim dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di era globalisasi*, terj. Sastrawan Manullang, Nurul Yakin, M. Nursyahid, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- Maryani, Dedeh dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: ALFABETA, 2020.

B. Jurnal dan Skripsi

- Agustina, Lidya, “Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, dan Kelebihan Peran Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Editor”, *Jurnal Akuntansi*, vol. 1:1, 2009.
- Akbar, Dinnul Alfian, “Konflik Peran Ganda Karyawan Wanita dan Stres Kerja”, *An Nisa'a: Jurnal Kajian Gender dan Anak*, vol. 12:1, 2017.
- Ario, Raden, Edi Wibowo, Ibnu Pratikto, Surya Fajar, “Pelestarian Habitat Penyu dari Ancaman Kepunahan di Turtle Conservation and Education Center (TCEC), Bali”, *Jurnal Kelautan Tropis*, vol. 19, 2016.
- Aristides, Yosua, Agus Purnomo, Adji Samekto, “Perlindungan Satwa Langka di Indonesia dari Perspektif Convention on International Trade in Endangered Species of Flora and Fauna”, *Diponegoro Law Journal*, vol. 5:4, 2016.
- Asuhadi, Sunarwan, Andi Besse Amir, Nelly Hidayanti Sarira, “Konservasi Keanekaragaman Hayati Laut”, *Journal of Empowerment Community and Education*, vol. 1:3, 2023.

- Buangsampuhi, Ria, Pingkan P. Egam, Esli D. Takumansang, “Perencanaan Pariwisata Berbasis Masyarakat pada Kawasan Khusus Konservasi Penyu di Desa Lamanggo Kabupaten Sitaro (Studi Kasus: Desa Lamanggo)”, *Jurnal Spasial*, vol. 6:2, 2019.
- Endah, Kiki, “Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa”, *Jurnal MODERAT*, vol. 6:1, 2020.
- Harnino, Taurus Zeno Adi Eti, I Nyoman Yoga Parawangsa, Luthfiana Aprilianita Sari, Sulastri Arsad, “Efektivitas Pengelolaan Konservasi Penyu di Turtle Conservation and Education Center Serangan, Denpasar, Bali”, *Journal of Marine and Coastal Science*, vol. 10, 2021.
- Kamaruddin, Kelik, Lukman Daris, Andi Nur Apung Massiseng, “Peran Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan *Destructive Fishing*”, *Journal of Marine and Fisheries*, vol. 1:1, 2022.
- Lantaeda, Syaron Brigette, Florence Daicy J. Lengkong, Joorie M. Ruru, “Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon”, *Jurnal Administrasi Publik*, vol.04:048, 2017.
- Marzuki, Ahmad, Bagus Yunianto, Andri Kusuma, Ardi Maulana Mubarak, “Pengelolaan Berkelanjutan Program Keanekaragaman Hayati Pusat Konservasi Penyu Pantai Sodong”, *Jurnal Ilmu Sosial*, vol. 6:2, 2023.
- Mulyaningsih, Reni Sri, Agus Priyono, Eva Rachmawati, “Potensi Penyu Hijau (*Chelonia Mydas L.*) dan Pemanfaatannya sebagai Daya Tarik Wisata di Kawasan Pantai Sindangkerta, Kabupaten Tasikmalaya”, *Media Konservasi*, vol. 15:1, 2010.
- Nasution, Anta Maulana, Surya Wiranto, Adnan Madjid, “Sinergi Antara Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) dan Pembinaan Desa Pesisir (BINDESIR) untuk Membentuk Satuan Armada Nelayan (SATARMANEL) dalam Rangka Mencegah Ancaman Keamanan Maritim”, *Jurnal Keamanan Maritim*, vol. 4:1, 2018.
- Ningrum, Epon, “Pendayagunaan Lingkungan bagi Pemberdayaan Masyarakat”, *Jurnal Geografi Gea*, vol: 7:1, 2007).
- Nurhayati, Atikah, Titin Herawati, Isni Nurruhwati, Indah Riyantini, “Tanggung Jawab Masyarakat Lokal pada Konservasi Penyu Hijau (*Chelonia Mydas*) di Pesisir Selatan Jawa Barat”, *Jurnal Perikanan Universitas Gadjah Mada*, vol. 22:2, 2020.
- Purmadi, Rifqie Mardiansyah, Dewa Made Juli Santika, Arum Sekar Wulandari “Pentingnya Pendidikan Konservasi untuk Menjaga Lingkungan Hidup

- (Studi Kasus di Desa Cidahu, Kabupaten Kuningan)”, *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, vol: 2:4, 2020.
- Rizaldi, Wildan, *Dampak Game Online pada Remaja terhadap Kepekaan Bersosial Masyarakat di Dusun Krasakan, Lumbungrejo, Tempel, Sleman*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2023.
- Rusdiana, A. “Membumikan Etika Lingkungan bagi Upaya Membudayakan Pengelolaan Lingkungan yang Bertanggung Jawab”, *Istek*, vol. 9:2, 2015.
- Setiawan, Agus “Keanekaragaman Hayati Indonesia: Masalah dan Upaya Konservasinya”, *Indonesian Journal of Conservation*, vol. 11:1, 2022.
- Siboro, Thiur Dianti “Manfaat Keanekaragaman Hayati Terhadap Lingkungan”, *Jurnal Ilmiah Simantek*, vol. 3:1, 2019.
- Syafaat, Maulana, *Peran BUMDes terhadap Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Permodalan UMKM di Desa Cangkingan Kecamatan Kedokan Bunder Kabupaten Indramayu*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2023.
- Taufiq, Ahmad, “Upaya Pemeliharaan Lingkungan oleh Masyarakat di Kampung Sukadaya Kabupaten Subang”, *Jurnal Gea*, vol. 14:2, 2014.
- Usman, Ahmad, Nike Ardiansyah, Syamsuddin, Haeril, “Peran Serta Masyarakat Melalui Pemberdayaan Kelompok Masyarakat dalam Pengelolaan Wilayah Pesisir yang Berkelanjutan”, *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains*, vol. 12, 2017.
- Widyani, Tetri, Shanti Listyawati, Elisa Herawati, Agung Budiharjo, Okid Parama Astirin, “Pengolahan Kotoran Gajah Taman Satwa Taru Jurug Surakarta Menjadi Pupuk Organik”, *Prosiding PKM-CSR*, vol. 5, 2022.
- Wijaya, Leonardo Indra dan Wanda Widigdo, “Fasilitas Konservasi Penyu Pantai Batu Sangu, Bali”, *Jurnal eDimensi Arsitektur*, vol. 11:1, 2023.
- Zayadi, Hasan, Rodliyati Azrianingsih, Nour Athiroh Abdoes Sjaokoer, “Pemanfaatan Hewan Sebagai Obat-Obatan Berdasarkan Persepsi Masyarakat di Kelurahan Dinoyo Malang”, *Jurnal Kesehatan Islam*, vol. 4:1, 2016.

C. Wawancara dan Observasi

Wawancara dengan Asrofi, Kasi Pemerintahan Desa Masaran, 20 Maret 2024

Wawancara dengan Barudin, Ketua POKMASWAS “Mutiara Laut Sumbreng”
Masaran, 11 Februari 2024

Wawancara dengan Ramdani, Masyarakat Sekitar, 08 Februari 2024

Wawancara dengan Sukanti, Anggota POKMASWAS “Mutiara Laut Sumbreng”
Masaran, 11 Februari 2024

Wawancara dengan Yeni, Masyarakat Sekitar, 09 Februari 2024

D. Website

Anwar, Khoirul, “Gemawing Sea Turtle Camp”, *Website Desa Masaran*, 06 Maret 2020. <https://masaran-munjungan.trenggalekkab.go.id/first/artikel/52-GEMAWING-SEA-TURTLE-CAMP>

Dosen Sosiologi.Com, “Pengertian Peran Menurut Para Ahli, Teori, dan Konsepnya”, 29 Juli 2023. [Pengertian Peran Menurut Para Ahli, Teori, dan Konsepnya \(dosen.sosiologi.com\)](https://dosen.sosiologi.com)

Faisol Rahman, “Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup”, *Pusat Studi Lingkungan Hidup Universitas Gadjah Mada*, 11 Januari 2022. <https://pslh.ugm.ac.id/peran-serta-masyarakat-dalam-pengelolaan-lingkungan-hidup/>

Nishfu, Delta, “Jalan Terjal Konservasi Penyu di Teluk Sumbreng Trenggalek”, *KABAR TRENGGALEK*, 04 Oktober 2023. [Jalan Terjal Konservasi Penyu di Teluk Sumbreng Trenggalek - Kabar Trenggalek](https://www.kabar-trenggalek.com/jalan-terjal-konservasi-penyu-di-teluk-sumbreng-trenggalek)

Ibeng, Parta, “Pengertian Peran, Konsep dan Jenisnya Menurut Para Ahli”, *Pendidikan.co.id*, 23 Mei 2024 <https://pendidikan.co.id/pengertian-peran-konsep-dan-jenisnya-menurut-para-ahli/>

“SEJARAH DESA MASARAN”, *Website Desa Masaran*, 01 Februari 2017. [SEJARAH DESA MASARAN - Website Desa MASARAN \(trenggalekkab.go.id\)](https://www.trenggalekkab.go.id/sejarah-desa-masaran)

Soetran Awards, <https://soetranawards.bapemas.trenggalekkab.go.id/about>
(Diakses pada 20 Maret 2024)

“Visi dan Misi”, *Website Desa Masaran*, 01 Februari 2017 [Visi dan Misi - Website Desa MASARAN \(trenggalekkab.go.id\)](https://www.trenggalekkab.go.id/visi-dan-misi)

Website Desa Masaran, <https://masaran-munjungan.trenggalekkab.go.id/first/wilayah> (Diakses pada 20 April 2024)

Yusuf, Haafidh Nur Siddiq dan Madchan Jazuli, “Selama 2023 ada 1.865 Tukik Berhasil Menetas di Mutiara Laut Masaran Trenggalek”, *VIVA Jatim*, 19 Desember 2023. [Selama 2023 ada 1.865 Tukik Berhasil Menetas di Mutiara Laut Masaran Trenggalek \(viva.co.id\)](https://viva.co.id)

E. Arsip

Data Profil Desa dan Kelurahan, “Potensi Desa dan Kelurahan” oleh Kasi Pemerintahan Desa Masaran, 2021.

Data Profil Desa dan Kelurahan, “Tingkat Perkembangan Desa dan Kelurahan” oleh Kasi Pemerintahan Desa Masaran, 2023.

Profil POKMASWAS “Mutiara Laut Sumbreng” Desa Masaran, 2020.

